
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DENGAN TEKNIK *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK SMP PADA MATERI PENGUKURAN

Munawwaroh Tampi¹, Dedi Irawan², Azizahwati³

¹Author Adress; Munawwaroh.tampi0790@student.unri.ac.id

¹²³Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Riau, Riau, Indonesia

Received: 03 April 2023

Revised: 01 Mei 2023

Accepted: 30 Mei 2023

Abstract: *This study aims to describe the application of the think pair share learning model with the index card match technique to the cognitive learning outcomes of students and to find out the differences in student learning outcomes between those applying the think pair share learning model with the index card match technique and conventional learning models on measurement material. at SMPN 2 Pujud. The research method used was quasi-experimental using nonequivalent control group design. With data collection techniques in the form of pretest and posttest. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique. The sample in this study included class VII 1 and VII 2. The results of the descriptive analysis in the experimental class obtained an average absorption score of 62.9 which was in the fairly effective category. Whereas in the control class a score of 52.8 was in the fairly effective category. The results of the hypothesis test were obtained at 0.002 which means it is smaller than 0.05. There is a significant difference in the cognitive learning outcomes of students between classes that apply the think pair share learning model with the index card match technique and classes that apply conventional learning to measurement material.*

Keywords: *Think Pair Share Learning Model, Index Card Match Technique, Learning Outcomes, Cognitive*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran think pair share dengan teknik index card match terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang menerapkan model pembelajaran think pair share dengan teknik index card match dengan model pembelajaran konvensional pada materi pengukuran di SMPN 2 Pujud. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi experimental dengan menggunakan rancangan nonequivalent kontrol group design. Dengan teknik pengumpulan data berupa pretest dan posttest. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling). Sampel dalam penelitian ini meliputi kelas VII 1 dan VII 2. Hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen memperoleh skor daya serap rata-rata sebesar 62,9 berada pada kategori cukup efektif. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh skor sebesar 52,8 berada pada kategori cukup efektif. Hasil uji hipotesis diperoleh sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran think pair share dengan teknik index card match dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pengukuran.*

Kata kunci: *Model Pembelajaran Think Pair Share, Teknik Index Card Match, Hasil Belajar, Kognitif*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang beri, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Suardi, 2018).

Guru memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru selalu terlibat dalam setiap proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik, guru lebih banyak berhadapan dengan peserta didik selama proses belajar mengajar. Selain memberikan pengetahuan, guru juga membimbing peserta didik, mendorong potensi peserta didik, membangun kepribadian peserta didik, serta memberikan motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik tertarik dan memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran (Annisa & Outcomes, 2019). Membangun suasana tersebut tentunya tidak mudah, banyak faktor yang bisa menjadi penghambat, faktor tersebut bisa berasal dari peserta didik yang cenderung pasif atau bahkan faktor dari pengajar sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap materi yang diberikan juga bermacam-macam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu bidang studi yang pada umumnya dirasakan membosankan bagi peserta didik itu sendiri (Fua et al., 2017).

Hasil belajar memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar karena keberhasilan peserta didik diukur dari hasil belajar yang diperoleh. Guru harus memikirkan

dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Handayani & Jatmiko, 2017).

IPA merupakan salah satu disiplin ilmu di sekolah yang sangat penting. Di sekolah SMP, IPA adalah ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari (Mardiyah, 2017).

Kenyataannya bahwa hasil belajar sains peserta didik di Indonesia belum optimal bahkan termasuk rendah. Hal tersebut terbukti dari hasil laporan penelitian PISA (*Programme of Internasional Student Assessment*). PISA merupakan suatu bentuk evaluasi kemampuan dan pengetahuan dalam membaca, matematika, dan IPA yang dirancang untuk peserta didik usia 15 tahun. Indonesia mulai bergabung dalam studi PISA ini sejak tahun 2000. Berdasarkan data hasil studi penelitian PISA diketahui bahwa kemampuan peserta didik Indonesia untuk literasi sains dari tahun 2000 hingga tahun 2018 masih dalam kategori rendah karena skor yang diperoleh berada dibawah skor rata-rata ketuntasan PISA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik Indonesia belum mampu memahami konsep dan proses sains serta belum mampu mengaplikasikan pengetahuan sains yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisna, 2021).

Kondisi hasil belajar IPA yang rendah juga dialami oleh peserta didik di sekolah SMPN 2 Pujud. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA diperoleh bahwa rata-rata hasil ujian peserta didik adalah 67, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 65. Presentase nilai peserta didik kelas VII tahun ajaran 2021/2022 yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 40%, sedangkan 60% skor IPA tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini yang membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA masih tergolong rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Berkaitan dengan keadaan tersebut akan digunakan suatu model pembelajaran aktif yang memperbanyak aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber untuk dibahas dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tetapi juga kemampuan analisis dan sintesis yaitu

dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan teknik *Index Card Match* (ICM) (Seprianto, 2019).

Model pembelajaran TPS terdiri dari tiga tahap, yaitu: *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Dimana dalam semua tahapan pembelajaran tersebut, peserta didik belajar aktif sehingga dapat memecahkan masalah pembelajaran secara berpasangan dan menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Namun, dalam penelitian ini model pembelajaran TPS akan dimodifikasikan dengan teknik *index card march* (ICM) di tahap kedua yaitu tahap *pairing* atau berpasangan. Karena pada tahap *pairing* diharapkan peserta didik saling memberikan ide terkait masalah pembelajaran yang diajukan oleh guru, sehingga menyatukan ide-ide untuk mengidentifikasi masalah (Elvida, 2019).

Index Card Match (ICM) adalah cara untuk meninjau materi pelajaran dengan langkah peserta didik berpasangan dan memainkan kuis dengan teman sekelas (Muhsin, 2020). Model pembelajaran ICM biasanya digunakan untuk menjajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya kata dengan artinya, atau soal dengan jawabannya, dan sebagainya (Wijaya, 2020).

Penggunaan model pembelajaran TPS dengan teknik ICM yang merupakan suatu model pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dan menjadik kelas jauh dari ketegangan, sehingga memudahkan peserta didik menerima pelajaran. Dengan perpaduan model dan teknik ini, diharapkan peserta didik lebih mudah mempelajari, memahami isi materi, mampu meningkatkan daya keaktifannya dalam belajar, serta dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara mandiri (Masdini & Widiyowati, 2018).

Langkah model pembelajaran TPS dengan teknik ICM adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang standar kompetensi yang akan dipelajari; (2) Guru menyampaikan materi secara singkat. Dalam fase ini menerapkan tahapan *thinking* dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir dan mencoba memecahkan secara individu; (3) Guru mengkoordinasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar melalui teknik ICM. Dalam fase ini, guru membentuk kelompok beranggotakan 2 peserta didik dengan cara membagikan kartu-kartu yang berjumlah sesuai jumlah peserta didik. Setengah dari jumlah kartu tersebut bertuliskan soal, sedangkan setengahnya lagi adalah kartu yang bertuliskan jawaban dari soal-soal pada kartu lainnya.

Peserta didik yang telah mendapat kartu diharuskan menemukan pasangannya dengan cara menyesuaikan soal dan jawaban pada kartu dengan tepat. Bagi yang telah menemukan pasangannya secara cepat dan tepat itulah pemenang dalam tahap pencarian kelompok; (4) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar dalam tahap *pairing*. Dalam fase ini, guru meminta peserta didik berpasangan untuk mendiskusikan soal dan jawaban yang terdapat pada kartu mereka. Kemudian guru berkeliling untuk memberikan bantuan kepada pasangan yang mengalami kesulitan; (5) Guru menerapkan *sharing*. Dalam fase ini, guru menyuruh setiap kelompok atau pasangan secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka secara sederhana. Guru memberikan umpan dan tanggapan terhadap seluruh hasil yang telah disajikan. Setelah itu guru menanggapi seluruh hasil kinerja yang telah disajikan; (6) Guru menerapkan tahap penghargaan. Bagi kelompok yang mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik, maka kelompok tersebutlah yang menjadi pemenang (Rahayu, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Teknik *Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP pada Materi Pengukuran".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan berupa penelitian kuantitatif yang bersifat quasi eksperimen. Desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Nonequivalent Control Group Design*" yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding (Sugiyono, 2015).

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang diberikan *pretest* dan *posttest* yang kemudian diberi perbedaan perlakuan. Kelas pertama yang dikenal dengan kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Index Card Match* (ICM), sementara kelas kedua yang dikenal dengan kelas kontrol diberi perlakuan konvensional. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *posttest* kepada kelas eksperimen dan kontrol dengan jumlah soal dan waktu yang sama.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Pujud. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu pada bulan September-Oktober semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 kelas VII. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel pada penelitian ini didapatkan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan nilai pretest sebagai prasyarat sebelum dilakukannya penelitian. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan bahwa kelas VII 1 dan VII 2 terdistribusi normal dan homogen. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan dengan cara acak melalui undian, maka diperoleh kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen dengan 27 orang peserta didik dan kelas VII 2 sebagai kelas kontrol dengan 26 orang peserta didik.

Pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan teknik *index card match*. Pada pembelajaran ini menggunakan 3 langkah pembelajaran yang telah disesuaikan pada RPP, yaitu *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Pada tahap *pairing* dimodifikasi menggunakan teknik *index card match* serta menggunakan LKPD. Sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional seperti yang telah dilakukan oleh guru IPA sebelumnya dengan menggunakan metode ceramah serta menggunakan media pembelajaran LKPD.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini digunakan tes tertulis hasil belajar peserta didik sebagai *pretest* dan *posttest* pada materi Pengukuran. Tes tertulis ini disusun berdasarkan kisi-kisi soal tes hasil belajar materi Pengukuran.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik yang terdiri dari daya serap siswa dan efektivitas pembelajaran (Valentina, 2019).

a. Daya Serap Peserta Didik

Daya serap peserta didik adalah kemampuan atau tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap materi yang disajikan dalam proses pembelajaran. Daya serap dihitung

dengan perbandingan antara skor yang diperoleh peserta didik terhadap skor maksimum yang ditetapkan. Rumus untuk mencari daya serap peserta didik digunakan ketentuan:

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 2. Kategori Daya Serap Peserta Didik

Interval (%)	Kategori Daya Serap
$85 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
$70 \leq x < 85$	Baik
$50 \leq x < 70$	Cukup Baik
$0 \leq x < 50$	Kurang Baik

b. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan suatu pembelajaran berdasarkan daya serap rata-rata kelas. Setelah kegiatan belajar mengajar dilakukan, maka diketahui efektivitas pembelajaran. Pada penelitian ini, kategori efektivitas pembelajaran yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar menggunakan ketentuan seperti Tabel 2.

Tabel 3. Kategori Efektivitas Pembelajaran

Interval (%)	Kategori Efektivitas
$85 \leq x \leq 100$	Sangat Efektif
$70 \leq x < 85$	Efektif
$50 \leq x < 70$	Cukup Efektif
$0 \leq x < 50$	Kurang Efektif

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Index Card Match* (ICM) pada kelas eksperimen dan diterapkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol melalui uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji statistik untuk melihat sampel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS. Uji *Kolmogorov Smirnov* ini digunakan untuk menguji apakah dua sampel berasal dari populasi-populasi yang mempunyai distribusi yang sama atau berbeda.

Data yang diuji adalah data sekunder yaitu data hasil pretest dan data primer yaitu data posttest hasil belajar peserta didik materi Pengukuran. Kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan, $p \geq 0.05$ maka data terdistribusi normal
 - 2) Jika signifikan, $p < 0.05$ maka data tidak terdistribusi normal
- b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan pada data sekunder berupa data pretest dan data primer berupa data posttest hasil belajar peserta didik materi Pengukuran menggunakan teknik *One-Way Anova* dengan bantuan SPSS. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan, $p \geq 0.05$ maka data homogen
 - 2) Jika signifikan, $p < 0.05$ maka data tidak homogen
- c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Jika data yang diperoleh normal, maka teknik yang dipakai untuk uji hipotesis dalam analisis data kuantitatif menggunakan teknik *independent sample t-test*. Uji hipotesis (uji t) dengan teknik ini menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Index Card Match* (ICM) dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada materi Pengukuran. Data yang digunakan pada uji t pada penelitian ini adalah data hasil belajar peserta didik (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hipotesis yang diuji pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Index Card Match* (ICM) dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada materi Pengukuran di kelas VII SMPN 2 Pujud.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan teknik *Index Card Match* (ICM) dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada materi Pengukuran di kelas VII SMPN 2 Pujud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini akan dianalisis hasil belajar kognitif peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada materi pengukuran melalui *posttest* pada akhir penelitian. Soal *posttest* terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kedua kelompok, maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pengukuran yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskriptif nilai rata-rata daya serap kelas eksperimen dan kelas kontrol

Nama Kelompok	Jumlah Peserta (N)	Daya Serap Rata-Rata (M)	Standar Deviasi (Sd)
Eksperimen	27	62,9	11,88
Kontrol	26	52,8	11,31

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat banyaknya peserta didik pada masing-masing kelas yaitu 27 peserta didik pada kelas eksperimen dan 26 peserta didik pada kelas kontrol. Setelah melakukan *posttest*, maka diperoleh daya serap rata-rata peserta didik yaitu pada kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan metode *index card match* sebesar 62,9 dan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional sebesar 52,8. Hal ini menunjukkan bahwa daya serap rata-rata pada materi pengukuran kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan Tabel 4 dapat terlihat hasil yang diperoleh secara keseluruhan pada kelas eksperimen setelah menerapkan pembelajaran *think pair share* dengan teknik *index card match* pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyanti & Budiningrati, 2017) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan teknik *index card match* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

Menurut peneliti ada beberapa hal yang menyatakan bahwa model pembelajaran *think pair share* meningkat lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan bahwa pada tahap *think* peserta didik dapat menemukan konsep dengan menggali pengetahuan awalnya. Sedangkan pada tahap *pair* peserta didik memperkuat daya ingatnya dengan mengerjakan permasalahan yang telah diberikan oleh guru. Kemudian diperkuat pada tahap *share* yang berdampak pada hasil belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya setelah menyelesaikan pada tahap *think dan pair*. Jadi, model pembelajaran *think*

pair share ini memiliki keterkaitan dengan *index card match*, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan lebih mengutamakan keaktifan peserta didik daripada guru.

Sesuai dengan daya serap rata-rata yang telah diperoleh, maka efektivitas pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis efektivitas pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Daya Serap Rata-Rata Kelas	Kategori
Eksperimen	62,9	Cukup Efektif
Kontrol	52,8	Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran TPS dengan teknik ICM dan konvensional mengacu pada nilai daya serap rata-rata peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari nilai daya serap rata-rata peserta didik maka efektivitas pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kategori yang sama yaitu cukup efektif.

Analisis Inferensial

Analisis inferensial pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik di kelas yang menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan teknik *index card match* dan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pengukuran di SMPN 2 Pujud. Analisis inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Pengolahan statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan *Software statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 25. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Hasil <i>Post-test</i> Eksperimen	.153	27	.107
<i>Post-test</i> Kontrol	.246	26	.000

Berdasarkan kriteria, jika $p \geq 0.05$ maka data terdistribusi normal dan jika $p < 0.05$ maka data tidak terdistribusi normal. Maka dapat dikatakan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal dan nilai *posttest* pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas atau *test of homogeneity of variances* dengan uji *levene statistic* didapatkan hasil seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	.078	1	51	.781
Based on Median	.075	1	51	.785
Based on Median and with adjusted df	.075	1	49.006	.785
Based on trimmed mean	.080	1	51	.778

Berdasarkan kriteria, jika $p \geq 0.05$ maka data homogen dan jika $p < 0.05$ maka data tidak homogen. Maka dapat dikatakan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan kedua homogen atau memiliki varian yang sama.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terdapat data berdistribusi tidak normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik *non-parametrik* dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Hipotesis

	Hasil Belajar Kognitif
Mann-Whitney U	180.500
Wilcoxon W	531.500
Z	-3.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, berdasarkan output uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatlah Sig. sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* dengan teknik *index card match* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pengukuran kelas VII SMPN 2 Pujud. Pujud. Terdapatnya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut. Sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *think pair share* dengan teknik *index card match* terhadap hasil belajar pada pembelajaran (Alfiyanti & Budiningrati, 2017).

Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* dengan teknik *index card match*, selain mendapatkan informasi dari guru, peserta didik juga dilatih untuk memahami materi tersebut bersama teman kelompoknya, yang mana seluruh anggota kelompok bekerja aktif dan saling bekerja sama serta bertanggung jawab agar seluruh anggota kelompok mengerti materi yang dipelajari sehingga dapat menumbuhkan sikap aktif dalam mengemukakan pendapat.

Pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, peserta didik hanya menerima informasi dari guru. Selain itu, peserta didik hanya mengerjakan tugas yang diberikan guru dan dikerjakan secara individu. Sehingga peserta didik cenderung lebih pasif dan suasana belajar terasa lebih membosankan. Selain itu, peserta didik juga merasa jenuh selama pembelajaran sehingga mengurangi motivasi dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran terasa kurang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pengukuran di kelas VII SMPN 2 Pujud, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan teknik *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pengukuran di kelas VII SMPN 2 Pujud dengan kategori daya serap adalah cukup baik dan kategori efektivitas pembelajaran adalah cukup efektif.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kognitif peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* dengan teknik *index card match* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pengukuran.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan teknik *index card match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pengukuran di kelas VII SMPN 2 Pujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, I. F., & Budiningrati, H. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) dengan Teknik Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Fluida Dinamik di MAN Mojosari*. 06(03), 133–138.

- Annisa, F., & Outcomes, L. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika*. 3(4), 1047–1054.
- Elvida, N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dengan Menggunakan Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP*. Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam–Banda Aceh.
- Fua, J. La, Zuhari, & Arifin. (2017). Penerapan model pembelajaran Index Card Match dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas Vb pada mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 36–54.
- Handayani, A. D., & Jatmiko. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tahun Ajaran 2016/2017. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1–8.
- Mardiyah, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 5, 25.
- Masdini, M. A., & Widiyowati, I. I. (2018). Pengaruh Model Think Pair Share Dengan Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Pada Materi Sistem Koloid Mohamad Alfian Masdini *, Muflihah , Iis Intan Widiyowati ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran. *Pros. Semnas KPK, 1*, 1–3.
- Muhsin, M. A. (2020). *Mengenal Istilah-Istilah dalam Pendidikan*. Duta Media.
- Rahayu, A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share Dengan Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika Di Smk Negeri 1 Madiun. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 02, 991–999.
- Seprianto. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *JIFP (Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajarannya)*, 3(1), 11–17.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/kQ1SDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+tentang+hasil+belajar&printsec=frontcover
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA.
- Sutrisna, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2683.
- Valentina, V. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Disertai Media Kartu*

Soal Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Rupert Utara. Universitas Riau.

Wijaya, J. I. M. (2020). *How to Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model, dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab*. Guepedia.